

---

## Pemanfaatan Media *YouTube* pada Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja

---

**Devi Triana**

Universitas Pendidikan Ganesha  
[devi.triana@undiksha.ac.id](mailto:devi.triana@undiksha.ac.id)

**Ade Asih Susiari Tantri**

Universitas Pendidikan Ganesha  
[susiari.tantri@undiksha.ac.id](mailto:susiari.tantri@undiksha.ac.id)

**I Gede Nurjaya**

Universitas Pendidikan Ganesha  
[gede.nurjaya@undiksha.ac.id](mailto:gede.nurjaya@undiksha.ac.id)

### *Abstract*

*This research aims to describe (1) the use of YouTube media in learning to write drama scripts for students at SMP Negeri 4 Singaraja (2) the obstacles in learning to write drama scripts using YouTube media for class VIII students at SMP Negeri 4 Singaraja (3) the results of learning to write drama script using YouTube media for class VIII students of SMP Negeri 4 Singaraja. This study used a qualitative descriptive research design. The subject of this study was a class VIII Indonesian. The data collection methods used are observation, interviews, and documentation. The results of this research show that (1) The implementation of learning to write drama scripts using YouTube media, there are three activities carried out, namely the opening, core, and closing activities in the implementation of learning to write drama scripts. In the opening activity, the writer delivers an overview and learning objectives, in the core activity the teacher shows a video, and students listen to the video being shown, and in the closing activity, the teacher draws conclusions from the lesson. (2) The obstacles in learning to write drama scripts using YouTube media, namely showing, namely, lack of students' focus on learning to write drama scripts due to the different students' abilities -Different in writing drama scripts, time management is still less effective. (3) average score of 85 in the good category. This gives an idea of the extent of students' abilities in writing drama scripts using YouTube media, namely seen from the students' work which is checked by the teacher, and sorted according to the students' abilities from the highest score obtained to the smallest score. The suggestion for this research is that Indonesian language teachers maintain the effectiveness of using YouTube media in learning.*

**Keywords:** *Media, YouTube, Writing, Drama*

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis di sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar keterampilan menulis peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat Morsey dalam Tarigan (2005:4), yang menyatakan bahwa “Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (keterampilan) berbahasa yang paling akhir dikuasai setelah kemampuan

mendengarkan, berbicara, dan membaca”. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Salah satu standar kompetensi menulis yang harus dikuasai peserta didik SMP kelas VIII, yaitu menulis naskah drama. Namun pada umumnya pembelajaran menulis naskah drama merupakan pembelajaran yang sangat sulit bagi peserta didik. Rahman (2017), menyatakan bahwa drama adalah suatu karangan yang menggambarkan sifat, sikap dan konflik kehidupan manusia yang dilukiskan dengan gerak dalam bentuk dialog sebagai unturnya dan dapat menimbulkan perhatian penonton, drama juga merupakan seni lakon atau pertunjukan yang menggabungkan seni sastra tulis (naskah drama) dengan seni lainnya seperti seni musik, sehingga dapat merangsang gairah pemain serta menarik perhatian penonton. Selain pendapat tersebut, Karlina (2017) menyatakan bahwa naskah drama adalah bentuk penyajian dalam tulisan yang disusun sedemikian rupa berdasarkan alur cerita.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 4 Singaraja Kelas VIII dalam pembelajaran menulis naskah drama peserta didik masih kesulitan dalam melakukan penulisan naskah. Pada umumnya peserta didik yang masih kesulitan dalam menulis, peserta didik mengalami kesulitan untuk mengungkapkan pikiran dan gagasannya secara tertulis. Beberapa hal yang menyebabkan kemampuan menulis peserta didik masih kurang dan tidak lepas dari latar belakang peserta didik, yakni motivasi belajar peserta didik di kelas kurang, khususnya minat dalam pembelajaran menulis dan peserta didik kurang memiliki motivasi yang kuat untuk berlatih menulis sehingga mengalami kesulitan dalam penemuan serta pemunculan ide di dalam proses awal penuangan ide. Selain itu, penggunaan model/metode dan media pembelajaran yang dipergunakan guru belum optimal dan tepat di dalam kelas. Kemudian minimnya minat peserta didik melihat tayangan drama baik melalui tulisan maupun dalam pementasan di panggung.

Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat menarik minat siswa dalam belajar. Proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas. Banyak faktor yang dapat melemahkan proses pembelajaran, salah satunya adalah kurang bervariasinya media pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Menurut Tarbiyah et al. (2013) guru dapat berperan sebagai kreator, yaitu menciptakan media pembelajaran yang efisien, tepat, dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran pembuatan naskah drama dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran.

Salah satu cara agar peserta didik dapat tertarik dan terampil dalam membuat naskah, yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media *YouTube*. Penggunaan media *YouTube* ini diharapkan peserta didik dapat belajar untuk menuliskan naskah dengan baik dan benar. *YouTube* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis. Kemudian memberikan kegiatan baru yang dapat membuat peserta didik lebih tertarik dalam membuat naskah dengan baik dan benar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Adam (2019) yang melaporkan bahwa melalui pemberian metode video *YouTube* berseri pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Penggunaan media *YouTube* dalam pelaksanaan pembelajaran mampu memberikan sinergi baru kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sehingga peserta didik lebih tertarik dan kreatif dalam menuangkan ide-ide mereka melalui kegiatan menulis (Bakri, 2021).

Media *YouTube* memiliki sifat yang edukatif karena tidak hanya memberikan hiburan melalui tayangan-tayangan yang ditampilkan melainkan juga memberikan wawasan baru kepada peserta didik dengan informasi yang *up to date*. Media *YouTube* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan nyata bagi peserta didik dalam pembelajaran menulis. Kemudian dengan menggunakan media *YouTube* peserta didik dapat melihatnya secara berulang-ulang dibandingkan melihat pentas drama di panggung yang hanya bisa sekali dilihat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sulsilawati dan Usman (2021) yang melaporkan bahwa penggunaan media *YouTube* berpengaruh terhadap keterampilan menulis peserta didik.

Terkait penelitian penggunaan media video *YouTube* sebagai sarana di dalam pembelajaran, ditemukan beberapa penelitian sejenis. Pertama yakni, dilakukan oleh Sulsilawati dan Usman (2021) dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Media *YouTube* terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur”. Kedua, penelitian dilakukan oleh Andriani dan Yohanes (2022) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak melalui Media *YouTube*”. Ketiga, penelitian dilakukan oleh Siti Ma’usarah dengan judul skripsi “Penggunaan Media *YouTube* Pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Peserta didik Kelas VIII Mts Negeri 13 Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020”. Secara garis besar, ketiga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan terdapat dari segi metode penelitian yang digunakan oleh masing-masing peneliti dan juga berbeda dari segi subjek dan objek penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai pembelajaran menulis naskah drama dengan bantuan media sosial *YouTube* dengan judul “Pemanfaatan Media *YouTube* Pada Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja”. Penelitian ini penting untuk dikaji karena dapat menambah wawasan mengenai penggunaan media video *YouTube* dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah (1) Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media *YouTube* dalam pembelajaran menulis naskah drama pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja. (2) Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media *YouTube* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja. (3) Untuk mendeskripsikan hasil belajar menulis naskah drama menggunakan media *YouTube* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja.

## METODE

Penelitian ini menganalisis keterampilan menulis peserta didik dalam naskah drama, oleh karena itu rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena dalam penelitian ini menggambarkan dan menginterpretasikan objek berupa melihat keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan media *YouTube*. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja. Objek dalam penelitian ini adalah Pembelajaran menulis naskah drama dengan media *YouTube* yang ditulis oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pedoman observasi, pedoman wawancara, serta pedoman dokumentasi untuk dapat menjawab rumusan masalah mengenai pemanfaatan media *YouTube* dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif merupakan teknik menganalisis data dengan cara menginterpretasi data dengan menggunakan kata-kata (penjelasan). Data yang dianalisis adalah data yang dihasilkan melalui dokumentasi yang peneliti kumpulkan sebelumnya. Teknik analisis data yang dilakukan dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan masalah penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut Sugiyono (2012: 92) membagi aktivitas analisis data menjadi tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini, yaitu mencangkup (1) pemanfaatan media *YouTube* dalam pembelajaran menulis naskah drama peserta didik SMP Negeri 4 Singaraja, (2) hambatan-hambatan dalam pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media *YouTube* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja, (3) hasil belajar menulis naskah drama menggunakan media *YouTube* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja.

Pengambilan data mengenai pemanfaatan media *YouTube* dalam pembelajaran menulis naskah drama di SMP Negeri 4 Singaraja didapatkan dengan memakai metode observasi, metode wawancara, serta metode dokumentasi. Ketika melaksanakan observasi, terlebih dahulu dilaksanakan persiapan keperluan dalam melaksanakan penelitian, seperti alat tulis, alat perekam, serta lembar pencatat observasi. Penelitian ini dilakukan secara berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Bapak Komang Gunarianti S.Pd yang merupakan sebagai pengajar dalam penelitian ini. Pemanfaatan media *YouTube* dalam pembelajaran menulis naskah drama kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja dilakukan dalam satu kali pertemuan tiga kali 45 menit. Dalam mengajar, Bapak Komang Gunarianti S.Pd selaku guru bahasa Indonesia tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil observasi, guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Singaraja memilih menggunakan media *YouTube* dalam pembelajaran menulis naskah drama. Media *YouTube* yang dipilih dalam pembelajaran menulis naskah drama berupa video drama tradisional. Video drama tradisional merupakan salah satu bentuk media yang menampilkan suara dan gambar bergerak seperti film. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, video drama yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis naskah drama berjudul "Drama Legenda Rakyat Batu Menangis". Dalam video ini, cerita baru menangis merupakan salah satu cerita rakyat yang berasal dari daerah Kalimantan Barat yang mengisahkan mengenai seorang ibu yang membesarkan putrinya seorang diri. Putrinya ini memiliki paras yang cantik namun sifatnya buruk. Dari cerita tersebut berkaitan dengan kehidupan, sehingga para siswa tertarik untuk mengikuti jalannya pembelajaran. Kemudian amanat dari cerita batu menangis juga dapat memberi hikmah kepada siswa bahwasanya jangan pernah durhaka kepada orang tua. Dalam kegiatan pendahuluan, guru dan siswa melakukan beberapa hal, seperti mengucapkan sambutan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Awalnya, mereka mengucapkan "Om Swastyastu" dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa dan menyiapkan media pembelajaran. Setelah media siap, guru memeriksa kesiapan siswa dan melakukan apersepsi dengan pertanyaan tentang drama. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran secara tertulis dan mengarahkan perhatian siswa pada pembelajaran menulis naskah drama dengan media *YouTube*. Tujuan pembelajaran adalah agar siswa dapat menyusun kerangka naskah drama dan mengubahnya menjadi naskah drama yang utuh.

Dalam kegiatan inti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media *YouTube* di kelas VIII terdiri atas lima kegiatan. Kelima kegiatan tersebut yaitu, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Berikut pemaparan kelima kegiatan tersebut. *Pertama*, mengamati. Pada kegiatan mengamati, siswa diarahkan memahami teks drama dengan menugaskan siswa untuk membaca dan mengamati materi tentang menulis naskah drama yang terdapat di dalam buku paket. Tujuan guru menyuruh siswa membaca materi yaitu agar siswa memiliki pengetahuan tentang menulis naskah drama. Setelah siswa membaca materi yang ada di buku paket, guru menjelaskan kembali secara singkat tentang materi drama kepada siswa. Setelah kegiatan mengamati selesai, kegiatan yang *kedua* adalah menanya. Pada kegiatan menanya, guru beserta siswa melaksanakan sesi tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran teks drama, baik itu mengenai pengertian drama, isi/tema dalam drama serta ciri-ciri kebahasaan dalam drama. Ketika kegiatan tanya jawab berlangsung, siswa terlihat cukup aktif dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan yang

diberikan oleh guru. Setelah kegiatan menanya selesai, maka kegiatan selanjutnya adalah kegiatan *ketiga* yaitu mengeksplorasi (menalar). Pada kegiatan mengeksplorasi, guru menugaskan siswa untuk mencermati sebuah video yang ditayangkan melalui media *YouTube*. Sebelum video ditayangkan, guru membagikan lembar kerja siswa, setelah siswa mendapatkan lembar kerja guru menayangkan sebuah video drama. Video drama yang ditayangkan oleh guru melalui *YouTube* berjudul “Drama Legenda Batu Menangis”, di dalam video tersebut ditayangkan keadaan perekonomian dari keluarga yang dimana sebelumnya mereka hidup berkecukupan, namun saat kepala keluarga dari keluarga tersebut meninggal mereka harus hidup sengsara. Setelah siswa selesai menyimak video tersebut, guru melakukan pengulangan pemutaran video drama dimana hal tersebut dilakukan agar siswa lebih memahami hal-hal yang ditayangkan dalam video. Selain itu, pengulangan pemutaran video juga karena permintaan siswa, siswa meminta guru mengulang video drama untuk memperjelas pemahaman siswa tentang isi dari video drama tersebut.

Kegiatan yang *keempat*, yaitu mengasosiasikan. Pada kegiatan mengasosiasi, guru meminta siswa untuk mengamati contoh isi/tema dalam drama serta ciri-ciri kebahasaan dalam drama yang terdapat dalam video drama melalui media *YouTube*. Kemudian guru menugaskan siswa untuk membuat sebuah naskah drama dengan tema bebas. Siswa membuat naskah drama berdasarkan struktur dari teks drama, jenis drama dan langkah-langkah menyusun naskah drama. Struktur teks drama tak seperti teks lain, naskah drama mempunyai 3 struktur penting, yakni prolog, dialog, dan epilog. Selanjutnya, langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam menulis naskah drama (1) mencari dan menentukan tema, (2) membuat garis besar cerita, (3) menentukan tokoh dan peran, (4) menentukan pola babak dan adegan dan (5) mengembangkan dialog. Berikut foto saat siswa membuat naskah drama. Kegiatan yang *kelima*, yaitu mengomunikasikan. Pada kegiatan ini siswa diminta untuk menyampaikan hasil temuannya. Kemudian, siswa lain memberi tanggapan terhadap hal yang disampaikan temannya. Hal tersebut dilakukan agar siswa lain dapat membandingkan hasil kerjanya dengan hasil yang dibacakan. Guru memberi penekanan pada siswa mengenai jawaban yang benar.

Pada kegiatan penutup, guru menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk mengetahui kesulitan Siswa. Pada kegiatan penutup, guru juga meminta siswa untuk memberikan kesimpulan terkait dengan materi yang siswa dapatkan. Langkah ini siswa dianjurkan menarik kesimpulan dalam penggunaan media *YouTube* untuk menulis naskah drama agar siswa lebih paham dengan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan pemaparan di atas, Langkah pembelajaran dengan menggunakan media *YouTube* dilaksanakan melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pendahuluan merupakan awal dalam suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan kegiatan inti merupakan serangkaian kegiatan utama dalam pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta kegiatan penutup adalah kegiatan yang tujuan pembelajaran dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran, yang meliputi pembuatan rangkuman.

Menurut Itiarani (2019), kelebihan video dari *YouTube* pada pembelajaran yakni (1) potensial, *YouTube* adalah situs terpopuler di dunia internet dewasa ini serta mampu memberi edit value pada *education* atau pendidikan. (2) Praktis, *YouTube* mudah digunakan serta bisa diikuti seluruh kalangan mencakup peserta didik serta guru. Informatif, *YouTube* memberi informasi terkait perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan, dan lain-lain. Interaktif, *YouTube* memfasilitasi penonton untuk berdiskusi atau melakukan tanya jawab serta

mereview video pembelajaran. *Shareable*, *YouTube* mempunyai fasilitas HTML, Embed kode video pembelajaran yang bisa di share di jejaring sosial seperti *instagram*, *whatsApp*, *facebook*, *twitter* serta blog atau *website*. Dalam wawancara dengan Bapak Komang Gunarianti S.Pd diperoleh penjelasan terkait dengan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media *YouTube* di kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja. Dalam melakukan penelitian kali ini terhambat dengan jaringan. Jaringan yang dimaksud disini, yaitu jaringan *WIFI*. Dalam melakukan penelitian kali ini terhambat dengan suara speaker laptop yang kecil. Dimana hal tersebut menghambat pembelajaran sehingga suara agak kurang terdengar sampai kebelakang. Dalam melakukan wawancara dan observasi dengan guru bahasa Indonesia, guru tersebut mengatakan bahwa memang ada kendala dengan alokasi waktu pertemuan biasanya sering tidak mencukupi. Karena jam mengajar pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII merupakan jam terakhir dan ini mengharuskan guru untuk lebih cepat dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga materi yang ingin di sampaikan agak terlalu tergesa-gesa dan materi kurang begitu diserap oleh siswa dengan maksimal. Ketika peneliti melakukan observasi langsung, memang ada beberapa siswa yang masih kebingungan dalam menentukan dan merangkai kata-kata. Masalah seperti ini tentunya hal yang mesti cepat diatasi oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi, siswa cenderung bercanda dan ribut saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, faktor lainnya disebabkan siswa yang mudah lelah saat melaksanakan proses pembelajaran dan tidak sabar menunggu jam pembelajaran berakhir atau jam pulang.

Siswa hanya memperhatikan video secara individu tanpa ada kelompok untuk berdiskusi. Hal tersebut membuat fokus siswa hanya kepada video dan membuat siswa mudah bosan. Pernyataan tersebut sesuai dengan literatur bahwa model pembelajaran individu juga memiliki kelemahan, yaitu timbulnya kejenuhan pada siswa dan tidak ada interaksi dengan teman (Runasari, 2018). Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat membentuk kelompok siswa guna memudahkan pembelajaran dan mengontrol siswa. Selain itu, guru juga membangkitkan semangat siswa melalui komunikasi, misalnya bertanya kabar siswa, hal yang disukai siswa dan lain sebagainya. Kemudian model pembelajaran kelompok memiliki kelebihan, yaitu dapat memupuk rasa kerjasama, latihan lebih menyenangkan karena dilakukan bersama, adanya persaingan yang sehat, dan tidak memerlukan alat-alat yang banyak (Runasari, 2018).

Metode kelompok sangat penting dikarenakan dengan menggunakan metode ini dapat memberikan kesempatan siswa dalam memecahkan masalah yang sulit dipecahkan secara individu. Kemudian dapat memancing minat siswa, juga dapat melatih komunikasi sosial di antara siswa sehingga secara tidak langsung membutuhkan keaktifan antar siswa baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan pembelajaran kelompok juga dapat mengajarkan siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir, dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri (Indriani, 2020).

**Table 1. Nilai Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja dalam Pembelajaran Menulis Drama**

NO	NAMA	L/P	NILAI	KATEGORI
1	Ananda Harta Wijaya	L	92	Sangat baik
2	Desak Ketut Ari Septiana	P	92	Sangat baik
3	Desak Putu Alita Ryantika	P	88	Sangat baik
4	Dewa Gede Sidan	L	85	Sangat baik
5	Gede Aldenio Mayesa Rama	L	85	Sangat baik
6	Gede Bozes Albert Samuel	L	85	Sangat baik
7	Gede Ferdy Pratama	L	85	Sangat baik
8	Gusti Kadek Tiara Wahyuni	P	85	Sangat baik
9	Gusti Putu Ayu Novi Yanti	P	80	Baik

10	Hafiz Rizky Putera Bagaskara	L	80	Baik
11	I Gusti Ayu Komang Prinayani	P	80	Baik
12	I Gusti Ngurah Swastika Reksha Mandala	L	80	Baik
13	I Putu Langgeng Prabawa	L	80	Baik
14	I Putu Raditya Javas Putra Kastara	L	80	Baik
15	Ida Bagus Komang Raditya Udayana	L	80	Baik
16	Ida Bagus Ngurah Mulia Kemenuh	L	78	Baik
17	Kadek Sonia Wulandari	P	76	Baik
18	Komang Berlin Dika Pratama	L	76	Baik
19	Made Aditya Darmawan	L	76	Baik
20	Made Natha Santhana Yugistra	L	76	Baik
21	Made Rayndra Pradnya Deva	L	76	Baik
22	Ni Komang Trisna Astri Dwipayanti Aryanti	P	75	Baik
23	Ni Made Amelia Nepa Arina	P	75	Baik
24	Ni Putu Ayu Kanaya Maheswari	P	75	Baik
25	Ni Putu Charly Indiani Berlin	P	75	Baik
26	Nyoman Dhanda Mitrawan	L	75	Baik
27	Putu Anggun Karismayani	P	75	Baik
28	Putu Avrilia Wimana Dewi	P	75	Baik
29	Putu Kirania Angelia Putri	P	75	Baik
30	Putu Nasya Aradistya Putri	P	75	Baik
Rata-rata			80	Baik

Hasil pembelajaran siswa yang dievaluasi oleh guru pengajar memberikan gambaran sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan media *YouTube*. Setelah hasil kerja siswa diperiksa oleh guru yang bersangkutan, diperoleh nilai siswa seperti tabel. Nilai yang diperoleh siswa akan diurut sesuai dengan kemampuan siswa dari pemerolehan nilai terbesar hingga perolehan nilai terkecil. Hasil penilaian menunjukkan kemampuan siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja sudah baik dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama yang dibantu dengan menggunakan media *YouTube* berupa video. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa, dari 30 orang siswa, dua orang siswa atau 6,6% yang mendapatkan nilai 92, satu orang siswa atau 3,3 % yang mendapatkan nilai 88, lima orang siswa atau 16,5% yang mendapatkan nilai 85, tujuh orang siswa atau 23,1% yang mendapatkan nilai 80, satu orang siswa atau 3,3% yang mendapatkan nilai 78, lima orang siswa atau 16,5% yang mendapatkan nilai 76, sembilan orang siswa atau 29,7% yang mendapatkan nilai 75. Nilai yang diperoleh siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 74. Dalam daftar nilai tersebut, nilai terkecil yang diperoleh siswa, yaitu 75 dan nilai tertinggi yang di peroleh siswa, yaitu 92. Rata-rata nilai di kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media *YouTube* ini, yaitu 80 yang merupakan kategori nilai baik.

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa *YouTube* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dikarenakan media *YouTube* dapat menarik minat siswa dalam belajar, sehingga didapatkan hasil belajar yang meningkat. Menurut Andriani dan

Yohanes (2022), penggunaan media *YouTube* sebagai media pembelajaran dalam pembuatan naskah drama dapat meningkatkan hasil belajar. Kamhar dan Lestari (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan *YouTube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi membuat pembelajaran menjadi semakin menarik dan tidak membosankan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan media *YouTube* sebagai pembelajaran menulis naskah drama di kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja, maka dapat diambil kesimpulan, penggunaan media *YouTube* sebagai alat bantu untuk pembelajaran menulis naskah drama pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja bisa dikatakan sudah baik. Hal ini tentunya dilihat dari guru yang sudah memanfaatkan media *YouTube* dalam pembelajaran. Pemanfaatan media *YouTube* ini juga mendapat respons yang baik dari guru dan juga siswa. Media *YouTube* ini tidak hanya dapat digunakan secara daring, akan tetapi secara non daring juga dapat digunakan ketika guru ingin memberikan tugas tambahan yang dikerjakan di rumah. Terdapat beberapa hambatan yang dialami dari pemanfaatan media *YouTube* pada pembelajaran menulis naskah drama kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja, meliputi: (1) jaringan yang kurang memadai (2) kualitas suara yaitu speaker kurang memadai (3) beberapa siswa cenderung tidak fokus dan masih malas dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru; (4) pengelolaan waktu dalam pembelajaran masih kurang efektif; dan (5) kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menulis naskah karena siswa merasa sukar dalam menentukan maupun merangkai kata-kata dalam menulis naskah drama.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan media youtube dalam pembelajaran menulis naskah drama kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja Baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa yang rata-rata memperoleh nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Nilai tertinggi yang diperoleh dikelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja adalah 92 dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 75, dan nilai rata-rata keseluruhan dari siswa tersebut yaitu 80. Sedangkan KKM yang ditentukan sekolah adalah 74, hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran naskah drama dengan menggunakan media *YouTube* sangat efektif digunakan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran dalam satu standar kompetensi.

## REFERENSI

- Bakri, M. 2021. Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing. Volume 4, Nomor 1 (hlm 30-46).
- Dalman, H. 2016. Keterampilan Menulis. Depok: Rajawali Press.
- Desiana, A.D dan Artati Y.B. 2020. Pegangan Guru Bahasa Indonesia untuk SMA/MA. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Itiarani. 2019. Penggunaan Video dari YouTube sebagai Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Meleong, J.L. 2014. Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Milda, R.S., Siti N., Redy K. 2017. Tips Menulis Duet Orangtua dan Anak Ala Dummy Mommy. Banda Aceh: Yayasan Cahaya Bintang Kecil.
- Murtaza, G., Zafar, S., Bashir, I., & Hussain, I. (2013). Evaluation of Student's Perception and Behavior Towards Plagiarism in Pakistani Universities. *Acta Bioethica* 19 (1), 125-130.
- Nurgiyantoro, B. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: BPPE.



- Rahman, A.S. 2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL). Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Volume 7, Nomor 1 (hlm 32-40).
- Romadhon, S. 2019. Manajerial Keterampilan Menulis: Kiat Sukses Menulis Ragam Teks Fiksi dan Nonfiksi. Pamekasan: Duta Media
- Sagala, S. 2014. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenamedia Group
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suherli. 2017. Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sulsilawati, E. dan Usman. 2022. Pengaruh Penggunaan Media YouTube terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 2, Nomor 1 (hlm 1-6).
- Syahputra, E. 2020. Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar. Sukabumi: Haura Publishing
- Tarbiyah, Dosen Fakultas, Keguruan Iain, Sulthan Thaha, and Saifuddin Jambi. 2013. AT ' TA ' LIM; Vol. 4, 2013. 4: 33–42
- Tarigan, H.G. 2005. Menulis. Bandung: Angkasa
- Wendra, I.W. 2021. Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah. Singaraja: Undiksha Press.